

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN
KETERSEDIAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN
PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA PEKERJA INSTALASI DI PT. PG RAJAWALI II
UNIT JATITUJUH MAJALENGKA TAHUN 2021**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Disusun Oleh:

FITRIYANI

CMR0170011



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN KUNINGAN KUNINGAN**

2021

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERSEDIAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA INSTALASI DI PT. PG RAJAWALI II UNIT JATITUJUH MAJALENGKA TAHUN 2021

Fitriyani¹, Icca Stella Amalia², Indrayani³, Hamdan⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Jl. Lingkar Kadugede No. 02 Kuningan Telp (0232) 875847 Fax. (0232)875847
fotri07@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Masalah yang terjadi dilapangan dari 10 orang yang diamati peneliti ada 5 (50%) orang pekerja stasiun boiler yang tidak menggunakan APD helm, sepatu, kacamata dan APD wajah, 2 (20%) orang pekerja stasiun instrumen yang tidak menggunakan APD helm, sepatu, kacamata dan APD wajah, 3 (30%) orang pekerja stasiun listrik yang tidak menggunakan APD helm, sepatu, kacamata dan APD wajah, 7 (70%) orang pekerja stasiun gilingan yang tidak menggunakan APD helm, sepatu, kacamata, dan APD wajah, dan 5 (50%) orang pekerja stasiun besali yang tidak menggunakan APD helm, sepatu, kacamata, dan APD wajah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD.

Metode : Penelitian ini dilaksanakan di PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka pada tanggal 7-13 September Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 88 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan statistik uji *chi-square*.

Hasil : penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (63,6%). Berdasarkan ketersediaan APD didapatkan bahwa sebagian besar responden mengatakan APD tidak lengkap (68,2%). Berdasarkan perilaku penggunaan APD didapatkan bahwa hampir seluruh responden berperilaku penggunaan APD buruk (70,5%).

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja instalasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka 2021 dengan nilai p_{value} 0,000 atau $<0,05$.

Saran : Pekerja diharapkan mengikuti pelatihan agar dapat menambah pengetahuan mereka terhadap APD untuk berperilaku penggunaan APD yang baik agar mencegah kecelakaan kerja pada saat bekerja.

Kata Kunci : *Tingkat Pengetahuan, Ketersediaan APD, Perilaku Penggunaan APD*

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN
KETERSEDIAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN
PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA PEKERJA INSTALASI DI PT. PG RAJAWALI II
UNIT JATITUJUH MAJALENGKA TAHUN 2021**

Fitriyani¹, Icca Stella Amalia², Indrayani³, Hamdan⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Jl. Lingkar Kadugede No. 02 Kuningan Telp (0232) 875847 Fax. (0232)875847

fotri07@gmail.com

ABSTRACT

Background: The problems that occur in the field of the 10 people observed by researchers are 5 (50%) boiler station workers who do not use PPE helmets, shoes, glasses and facial PPE, 2 (20%) instrument station workers who do not use helmet PPE, shoes, goggles and face PPE, 3 (30%) power station workers who do not use helmet PPE, glasses shoes and facial PPE, 7 (70%) mill station workers who do not use helmet PPE, shoes, glasses, and PPE face, and 5 (50%) besali station workers who use PPE helmets, shoes, glasses, and facial PPE.

Methods: This research was conducted at PT. PG Rajawali II Unit Jati Tujuh Majalengka on September 7-13 The type of research in this study was quantitative with a cross sectional approach. The number of samples is 88 people. Data analysis used univariate and bivariate analysis with chi-square test statistics.

Result : the research shows that the level of knowledge obtained is that most of the respondents have sufficient knowledge (63.6%). Based on the availability of PPE, it was found that most of the respondents said the PPE was incomplete (68.2%). Based on the use of PPE, it was found that almost all of the respondents' behavior in using PPE was bad (70.5%).

Conclusion : There is a significant relationship between the availability of PPE and the behavior of using PPE for installation workers at PT PG Rajawali II Unit Jati Tujuh Majalengka 2021 with a p-value of 0.000 or <0.05.

Suggestion : Workers are expected to attend training in order to increase their knowledge of PPE to behave properly in using PPE in order to prevent work accidents at work.

Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja sangat berperan penting untuk seluruh tenaga kerja untuk diperhatikan. Pada kenyataannya Keselamatan dan Kesehatan Kerja masih sangat kurang memadai dan masih kurang mendapat perhatian dari pihak instansi sehingga pekerja masih banyak yang tidak melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk dirinya mereka sendiri (Sucipto, 2014). Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan untuk melindungi seseorang dari pekerjaan yang membahayakan dirinya agar terhindar dari kecelakaan di tempat kerja (Afifuddin, 2019). Penggunaan alat pelindung diri ini sangat penting untuk melindungi pekerja dari bahaya kecelakaan dan sangat berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (Ramli, 2010). Kedisiplinan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri ini masih sangat rendah sehingga resiko bahaya yang terjadi akan cukup besar (Sugiharto, 2014).

Ketersediaan Alat pelindung diri yang lengkap di suatu perusahaan belum menjadi jaminan untuk setiap pekerja akan memakainya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang menjadi alasan pekerja untuk tidak menggunakan APD tersebut. Berdasarkan data angka kecelakaan kerja karena tidak menggunakan APD di seluruh dunia terjadi lebih dari 337 juta per tahun. Penyebab dari kecelakaan kerja dapat terjadi oleh beberapa faktor yakni faktor lingkungan dan manusia (Disnakertrans, 2012). Perilaku pemakaian APD bagi para pekerja informal masih sangat rendah hanya 45,8% (Sugiharto, 2014), sedangkan dalam penelitian lain hanya (36,9%) pekerja yang menggunakan APD secara lengkap (Anugrah, 2019), di negara berkembang seperti di Indonesia, masih sering kita temukan para pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap, karena kurangnya perhatian pekerja terhadap penggunaan APD sehingga mengakibatkan tingginya angka

kecelakaan kerja baik di dunia maupun di tanah air (Gill, 2013).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. *Crosssectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi anatar faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan pendekatan, observasi atau dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (*point time approach*) (Iman, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja bagian instalasi PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh

dengan jumlah 106 pekerja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini bersifat *random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Uji ini digunakan pada data ordinal. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang di isi dengan tanda *check list* (✓).

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Karakteristik Responden, Distribusi Frekuensi Variabel Independen Dan Dependen Pekerja Instalasi PT PG Rajawali II Unit JatitujuhMajalengka

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur Responden		
<30 tahun	28	31,8
>30 tahun	60	68,2
Pendidikan Responden		
SMP	14	15,9
SMA/SMK	74	84,1
Stasiun Kerja		
Boiler	20	22,7
Gilingan	28	31,8
Besali	10	11,4
Instrumen	10	11,4
Listrik	20	22,7

Tingkat Pengetahuan		
1. Kurang	32	36,4
2. Cukup	56	63,6
Ketersediaan APD		
1. Tersedia tidak lengkap	60	68,2
2. Tersedia lengkap	28	31,8
Perilaku Penggunaan APD		
1. Kurang	62	70,5
2. Cukup	26	29,5

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian diketahui bahwa dari 88 responden sebagian besar responden berumur > 30 tahun sebanyak 60 responden (68,2%). Pada karakteristik pendidikan dapat diketahui bahwa dari 88 responden sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 74 responden (84,1%). Pada stasiun kerja dapat diketahui bahwa dari 88 responden sebagian besar responden berasal dari stasiun kerja gilingan sebanyak 28 responden (31,8%). Pada variabel tingkat pengetahuan dapat

diketahui bahwa dari 88 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 56 responden (63,6%). Variabel ketersediaan APD dapat diketahui bahwa dari 88 responden sebagian besar responden mengatakan APD tidak lengkap sebanyak 60 responden (68,2%). Dan pada variabel perilaku penggunaan APD dapat diketahui bahwa dari 88 responden hampir seluruh responden memiliki perilaku penggunaan APD yang buruk sebanyak 62 responden (70,5%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Antara Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Perilaku Penggunaan APD						OR (CI 95%)	<i>P</i> value
	Buruk		Baik		Total			
	f	%	f	%	F	%		
Tingkat Pengetahuan								
1. Kurang	30	93,8	2	6,3	32	100	11, 2 (2,4-51,7)	0,000
2. Cukup	32	57,1	24	42,9	56	100		

Ketersediaan APD	53	88,3	7	11,7	60	100	15,9 (5,2-48,9)	0,000
1.Tersedia	Tidak	9	32,1	19	67,9	28	100	
Lengkap								
2.Tersedia Lengkap								

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa semua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja instalasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *p value* ($p = 0,000 < 0,05$).

Pembahasan

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD adalah tingkat pengetahuan. Diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (57,1%).

Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan APD dengan nilai *p value* 0,000 atau $< 0,05$. Berdasarkan hasil analisis *Chi Squared* dari 32 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup,

terdapat 30 responden memiliki perilaku penggunaan APD yang buruk (93,8%). Hal ini dikarenakan usia juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penelitian ini. Semakin bertambahnya usia semakin banyak pula pengalaman seseorang sehingga semakin tinggi juga pengetahuan yang didapatkan. Dalam penelitian ini mayoritas pekerja instalasi berusia >30 tahun dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA/SMK. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuswantina, dkk (2019) bahwa usia merupakan faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan perilaku seseorang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Andriyanto (2017) bahwa ada hubungan yang signifikan antara predisposing factor pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja unit produksi PT Petrokimia Gresik ($p = 0,019$). Pada

variabel ketersediaan APD, hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar ketersediaan APD responden dalam kategori tersedia tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa ketersediaan APD memiliki hubungan yang signifikan dengan kecelakaan kerja nilai p value 0,000 atau $<0,05$. Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* dari 60 responden yang mengatakan APD tidak lengkap sebagian besar 53 responden memiliki perilaku penggunaan APD buruk (88,3%). Perlengkapan dan peralatan harus digunakan secara langsung sebagai proses dalam pekerjaan. Menurut Wardana dalam (Nasrulzaman dkk, 2018) perilaku orang selain dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan dapat juga dipengaruhi oleh ketersediaan alat dan fasilitas yang memiliki hubungan dengan suatu pekerjaan. Sejalan dengan hasil observasi saat melakukan penelitian, sering sekali pihak perusahaan tidak memberikan APD bagi pekerjanya. Pekerja hanya diberi helmet dan safety shoes pada saat awal menjadi karyawan baru. Jika

berjalannya waktu terjadi kerusakan pada APD maka pekerja bisa menggantinya dengan yang baru dengan syarat harus disetujui terlebih dahulu oleh mandor. Tidak tersedianya sarana APD secara lengkap menjadi salah satu penyebab tidak patuhnya pemakaian APD. Faktor tidak tersedianya APD dapat dikarenakan kurangnya dukungan anggaran dari pemerintah setempat dan tidak adanya manajemen tentang K3 dari instansi yang menaungi. Penelitian Indragiri, dkk (2017) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja pemboran ($p = 0,007$).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di PT. PG Rajawali II Unit Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja instalasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka 2021 dengan nilai p_{value} 0,000 atau $<0,05$.

Saran

Diharapkan pekerja PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh mengikuti pelatihan agar dapat menambah pengetahuan mereka terhadap APD untuk berperilaku penggunaan APD yang baik agar mencegah kecelakaan kerja pada saat bekerja.

Daftar Pustaka

- Afifuddin, M. (2019). *Melaksanakan Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, CV Sarnu Untung.
- Andriyanto, Muhammad Rizky. "Hubungan Predisposing Factor Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Unit Produksi I PT Petrokimia Gresik." *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 6.1 (2017): 37-47.
- Anugrah, S. (2019). Hubungan Perilaku Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Pabrik Penggilingan Padi Kabupaten Sidrap. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 18, 140-145.
- Badriah, D. L. (2019). *Metodologi Penelitian ilmu-ilmu Kesehatan* Bandung, Multazam.
- Disnakertrans, (2012). *Modul Pelatihan Hiperkes dan Keselamatan Kerja dengan Materi Alat Pelindung Diri*, Semarang, Disnakertrans RI.
- Gill, H. J. M. D. F. S. (2013). *Buku saku Kesehatan Kerja* Jakarta Buku Kedokteran EGC.
- Iman, M. (2015). *Penyusunan karya tulis ilmiah bidang kesehatan menggunakan metode ilmiah*, Bandung, Cita pustaka media perintis
- Indragiri, Suzana, and Hendri Firnanda. "Hubungan Faktor Determinan Perilaku Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pemboran." *Jurnal Kesehatan* 8.2 (2017): 981-990.
- Kemenkes, (2013). *Pedoman Teknis upaya kesehatan kerja bagi pekerja las* Jakarta.
- Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*, Jakarta, Dian Rakyat.

